

Analisis Faktor-Faktor Kinerja PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) di Tengah Pertumbuhan P2P Lending

Fathur Rochman

Sekolah Tinggi Agama Islam Minhaajurroosyidiin

Email: frochman901@gmail.com

ABSTRACT

Purpose. This study analyzes how the development of P2P lending, CKPN, BI rates and inflation affect the ROA of Bank BTPN Syariah..

Methods. The method used is multiple linear regression using SPSS 25. The data used is from statistical reports and BTPS quarterly financial reports from Q2 2018- Q1 2024.

Findings. Based on the partial research results, the BI rates variable has a significant positive effect and inflation has a significant negative effect on BTPS ROA. Meanwhile, P2P lending loan accumulation and CKPN do not have a significant effect on BTPS ROA.

Implication. This research can help the management of PT Bank BTPN Syariah Tbk in formulating more effective strategies to improve their performance in an increasingly competitive market. By understanding the performance factors affected by the growth of P2P lending, banks can design better strategies to optimize operations and improve competitiveness.

Keywords. P2P Lending Accumulation, CKPN, BI Rates, Inflation, ROA

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh perkembangan P2P lending, CKPN, BI rates dan inflasi terhadap ROA Bank BTPN Syariah.

Metode. Metode yang digunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Data yang digunakan dari laporan statistik dan laporan keuangan triwulan BTPS dari Q2 2018- Q1 2024.

Hasil. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel BI rates berpengaruh signifikan positif dan inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA BTPS. Sedangkan Akumulasi Pinjaman P2P lending dan CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPS.

Implikasi. Penelitian ini dapat membantu manajemen PT Bank BTPN Syariah Tbk dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja mereka di pasar yang semakin kompetitif. Dengan memahami faktor-faktor kinerja yang terpengaruh oleh pertumbuhan P2P lending, bank dapat merancang strategi yang lebih baik untuk mengoptimalkan operasi dan meningkatkan daya saing.

Kata Kunci. Akumulasi pinjaman P2P Lending, CKPN, BI Rates, Inflasi, ROA

1. Pendahuluan

Teknologi keuangan (fintech) telah memiliki pengaruh positif yang mendalam pada bank, mendorong transformasi signifikan di berbagai dimensi. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan efisiensi layanan dan inovasi model bisnis, yang membantu bank mengurangi biaya operasi dan meningkatkan pengalaman pelanggan (Wang, 2024).

Fintech telah mendemokratisasikan layanan keuangan, memungkinkan operasi yang dulunya eksklusif untuk lembaga keuangan tradisional, sehingga mendorong inklusi keuangan yang lebih besar dengan menjangkau populasi yang kurang terlayani dan meningkatkan akses ke layanan keuangan (Feghali, Daher, & Nassif, 2024).

Fintech mengubah model bisnis perbankan dengan memberikan layanan yang lebih cepat, lebih kompetitif secara harga, dan lebih mudah diakses, yang berpotensi mengurangi pangsa pasar bank konvensional dan syariah (Thakor, 2020). Efek ini, dikenal sebagai disintermediasi keuangan, mengurangi peran bank sebagai perantara keuangan dan menekan margin keuntungan serta pengembalian aset (Freixas, Laeven, & Peydro, 2015).

Penelitian terbaru oleh OJK menunjukkan bahwa penetrasi fintech di Indonesia tumbuh dengan cepat, di mana transaksi digital meningkat lebih dari 40% dalam lima tahun terakhir. Kenaikan ini didorong oleh inovasi dalam teknologi pembayaran, pinjaman peer-to-peer, dan layanan keuangan digital lainnya yang secara langsung bersaing dengan layanan yang ditawarkan oleh bank tradisional (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Dengan semakin populernya fintech terutama berbentuk P2P lending, BTPS menghadapi tantangan dalam mempertahankan pangsa pasarnya. P2P lending menawarkan proses pinjaman yang lebih cepat dan bunga yang lebih kompetitif, yang menarik bagi banyak nasabah, terutama mereka yang mencari alternatif lebih cepat dan lebih murah dibandingkan bank tradisional (Lee & Shin, 2018). Selain itu, P2P lending juga memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yang menjadi keunggulan kompetitif di era digital ini (Tang, 2019).

Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi penurunan kinerja BTPS adalah peningkatan penyaluran pinjaman oleh P2P lending. Data menunjukkan bahwa akumulasi jumlah pinjaman melalui P2P lending terus meningkat, mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap alternatif pembiayaan ini (Maskara, Kuvvet, & Chen, 2021). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peningkatan P2P lending dapat mengurangi jumlah nasabah yang mengajukan pinjaman ke bank tradisional, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Mills & McCarthy, 2014).

Pinjaman P2P lending telah berdampak signifikan pada sektor perbankan tradisional, dengan berbagai efek yang diamati di berbagai wilayah dan periode. Awalnya, pinjaman P2P lending menimbulkan ancaman yang mengganggu bagi bank konvensional dengan menawarkan opsi pembiayaan alternatif yang melewati saluran perbankan tradisional. Gangguan ini terlihat jelas di Indonesia, di mana pertumbuhan pinjaman P2P lending berdampak negatif terhadap pertumbuhan kredit perbankan secara keseluruhan dari Juli 2019 hingga Maret 2020 (Kohardinata & Widianingsih, 2023).

BTPS dan P2P Lending sama-sama menargetkan individu dan usaha kecil yang sering kali tidak memiliki akses ke pembiayaan konvensional. Hal ini terutama berlaku untuk usaha mikro dan ultra mikro yang tidak memiliki kelayakan kredit yang cukup untuk mendapatkan pinjaman dari bank tradisional (Kurniasari & Prihanto, 2019). Kedua entitas ini beroperasi di segmen pasar yang memiliki risiko kredit tinggi. Baik BTPS maupun platform P2P Lending menyediakan pinjaman tanpa jaminan atau dengan jaminan minimal, yang membuat mereka lebih rentan terhadap kredit macet. Oleh karena itu, manajemen risiko pembiayaan menjadi aspek penting dalam operasional bank (Yeo & Jun, 2020).

CKPN secara signifikan berdampak pada kinerja keuangan bank di pasar negara berkembang dengan mempengaruhi stabilitas keuangan dan strategi manajemen risiko bank. Penerapan PSAK 71, yang mempengaruhi CKPN, telah menunjukkan peningkatan CKPN hingga 50%, yang menyebabkan penurunan Rasio Kecukupan Modal (KPPM) sebesar 5% (Maulidha & Kusumah, 2023). Kenaikan CKPN ini mengharuskan bank untuk mengelola risiko yang lebih tinggi, yang dapat menekan kinerja keuangan mereka.

Faktor internal seperti Non-Performing Financing (NPF) dan CKPN secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan bank. Penelitian oleh Karim, Chan, & Hassan (2020) menemukan bahwa tingkat NPF yang tinggi berhubungan negatif dengan ROA bank, menandakan bahwa kualitas aset yang lebih rendah mengurangi efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya.

Di sisi lain, variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi yang ditandai dengan fluktuasi inflasi dan suku bunga juga memiliki dampak penting. BI rate memiliki dampak beragam pada profitabilitas bank, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Menurut penelitian oleh Nur Latifah & Nur Aisyah (2024) BI rate tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank-bank syariah di Indonesia, juga tidak memediasi pengaruh pendanaan pihak ketiga dan pinjaman bermasalah terhadap nilai perusahaan.

Sebaliknya, studi Dyah Triastuti, Endah Winarti, & M. Taufiq (2023) tentang bank komersial konvensional menunjukkan bahwa sementara BI rate berdampak negatif pada kredit dan tidak berdampak langsung pada profitabilitas (ROA). Namun memiliki efek tidak langsung dengan mengurangi ROA melalui dampak negatifnya pada kredit.

Suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan biaya pendanaan bagi bank, yang berpotensi menyebabkan penurunan profitabilitas (Al-Harbi, 2019). Namun, suku bunga yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan imbal hasil aset bank, seperti pinjaman, yang berpotensi mengimbangi peningkatan biaya pendanaan (Brahmaiah & Ranajee, 2018).

Inflasi, yang didefinisikan sebagai peningkatan berkelanjutan pada tingkat harga umum, dapat berdampak signifikan pada profitabilitas bank (Imtiaz, Mahmud, & Faisal, 2019). Inflasi yang tinggi dapat mengikis nilai riil aset dan liabilitas bank, yang menyebabkan penurunan margin bunga bersih dan profitabilitas yang lebih rendah (Brahmaiah & Ranajee, 2018). Di sisi lain, ketika inflasi diantisipasi, bank mungkin dapat menyesuaikan suku bunga pinjaman dan simpanan mereka, sehingga mengurangi dampak negatif (Imtiaz et al., 2019).

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap ROA BTPS. Melalui analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen BTPS dan regulator dalam merumuskan strategi adaptasi yang efektif di tengah lingkungan industri keuangan yang dinamis dan kompetitif.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan formal tentang kegiatan keuangan suatu entitas yang memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2019) laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna eksternal seperti investor, kreditur, dan otoritas pajak. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat penting dalam manajemen keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan strategis. Mereka menyediakan dasar bagi penilaian kinerja keuangan dan perencanaan ke depan. Menurut Penman (2013) analisis laporan keuangan dapat membantu dalam mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan.

P2P lending

P2P *lending* adalah metode pembiayaan yang memungkinkan individu untuk meminjam dan meminjamkan uang tanpa menggunakan perantara tradisional seperti bank. Platform P2P *lending* mempertemukan peminjam yang membutuhkan dana dengan investor yang mencari peluang investasi (Ye & Lin, 2023).

Jumlah Pinjaman yang Disalurkan

Jumlah Pinjaman yang Disalurkan mengukur total nilai pinjaman yang telah disalurkan kepada penerima pinjaman selama periode tertentu. Hal ini mencakup semua pinjaman yang telah disetujui dan didanai melalui platform P2P *lending* (Serrano-Cinca & Gutiérrez-Nieto, 2016). Jumlah pinjaman yang disalurkan juga berfungsi sebagai indikator utama aktivitas dan pertumbuhan bisnis platform P2P *lending*. Semakin tinggi jumlah pinjaman yang disalurkan, semakin aktif dan berkembang platform tersebut (Emekter, Tu, Jirasakuldech, & Lu, 2015).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN digunakan untuk mengantisipasi kerugian dari piutang yang mungkin tidak tertagih, serta bagaimana cadangan ini mempengaruhi laporan keuangan bank (Saunders & Cornett, 2018) Menurut PSAK 71, perhitungan CKPN dilakukan berdasarkan pendekatan kehilangan yang diharapkan dan bersifat proaktif. Dalam sektor perbankan, CKPN diestimasi menggunakan metode *Expected Credit Loss* (ECL) untuk periode 12 bulan atau seumur hidup, bergantung pada prediksi kondisi makroekonomi yang mempengaruhi (*forward-looking adjustment*). Bank diharuskan juga untuk memperhitungkan kemungkinan terjadinya skenario makroekonomi tertentu dengan pendekatan bobot probabilitas (Dendy, 2019).

$$\text{Rasio CKPN terhadap Aset Produktif} = \frac{\text{CKPN}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Di mana:

- CKPN adalah jumlah total cadangan yang telah disisihkan oleh bank untuk menutup potensi kerugian dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.
- Total Aset Produktif mencakup semua aset yang diharapkan menghasilkan pendapatan bagi bank, seperti pinjaman, surat berharga, dan investasi lainnya.

BI Rate

Suku bunga acuan seperti *BI rate* digunakan untuk mengatur permintaan agregat dan stabilitas harga. Rochon dan Louis-Philippe (2021) menekankan bahwa bank sentral menggunakan suku bunga acuan untuk mengendalikan inflasi dan mempengaruhi ekspektasi inflasi. *BI rate* digunakan untuk mengatur biaya pinjaman dan likuiditas, yang pada gilirannya mempengaruhi konsumsi dan investasi (Mishkin, 2021). Penurunan *BI Rate* dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar karena arus keluar modal asing, yang dapat meningkatkan daya saing ekspor tetapi juga berisiko meningkatkan inflasi impor (Mishkin, 2021). Dalam konteks negara berkembang, Walsh (2017) menguraikan tantangan yang dihadapi bank sentral seperti volatilitas arus modal dan kurangnya kredibilitas kebijakan. Bank Indonesia, misalnya, harus mempertimbangkan dampak perubahan suku bunga pada stabilitas nilai tukar dan kepercayaan investor. Penetapan *BI Rate* didasarkan pada analisis berbagai indikator ekonomi seperti inflasi, output gap (selisih antara output aktual dan potensial), dan ekspektasi inflasi. Mishkin menekankan pentingnya transparansi dan komunikasi bank sentral dalam menetapkan suku bunga acuan untuk mempengaruhi ekspektasi pasar (Mishkin, 2021).

Return on Asset (ROA)

ROA dihitung dengan membagi laba bersih (net income) dengan total asset (Saunders, Cornett, & Erhemjamts, 2021). Rumusnya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen biaya dan struktur pendanaan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan tingkat persaingan di industri perbankan. Membandingkan ROA antar bank berfungsi untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif dan area yang memerlukan perbaikan. Analisis komparatif dapat membantu bank dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja (Mishkin & Eakins, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, termasuk manajemen biaya, kualitas aset, dan lingkungan ekonomi makro. Bank yang dapat mengendalikan biaya dan menjaga kualitas aset cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi (Matthews, Thompson, & Zhang, 2023).

3. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan analisa regresi liner berganda dipilih sebagai metode yang paling sesuai karena memungkinkan pengukuran objektif dan kuantitatif dari data yang diperoleh dari sumber sekunder yang terpercaya. Pendekatan ini efektif dalam menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dan memberikan hasil yang dapat diukur secara statistik (Sugiyono, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan dan operasional PT Bank BTPN Syariah Tbk dari periode Q2 2018 hingga Q1 2024. Sampel yang digunakan

adalah data keuangan triwulan yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank, serta laporan industri dan data ekonomi makro relevan selama periode yang sama.

Pengumpulan data

Data sekunder akan dikumpulkan dari beberapa sumber:

- Data Keuangan BTPS: Termasuk ROA dan CKPN yang akan diambil dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BTPS.
- Data Pertumbuhan Fintech P2P *lending*: Meliputi informasi tentang akumulasi jumlah pinjaman P2P *lending* yang akan diperoleh dari laporan industri *fintech* dan publikasi data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Data Ekonomi Makro: Seperti BI *rate* dan inflasi yang akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh variabel independen (akumulasi pinjaman P2P *lending*, CKPN, BI *rate* dan inflasi) terhadap variabel dependen (ROA). Analisis ini akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang memungkinkan pemodelan dan inferensi statistik (Riduwan, 2014). Aplikasi yang digunakan yaitu SPSS 25 untuk mengolah data statistik.

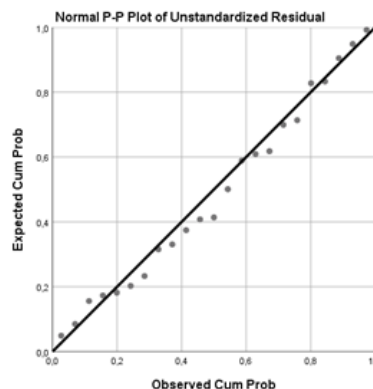
Metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu (Ghozali, 2016):

- Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik menggunakan model persamaan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik yang dibutuhkan maka akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.
- Uji Kelayakan model (*Goodnes of Fit Test*)
Uji kelayakan model yang mengukur ketepatan fungsi regresi dan menilai nilai aktual. *Goodnes of fit* meliputi nilai koefisien determinasi dan uji F.
- Uji Hipotesis
Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji signifikansi individual (t test) sebagai alat untuk menguji signifikansi variabel bebas di dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder di olah, 2024

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa titik – titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik – titik data searah dengan garis diagonal yang menandakan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pada tabel 1 nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi hubungan satu sama lain antara variabel independen di dalam penelitian ini dan dapat disimpulkan bahwa bebas dari multikolinieritas.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

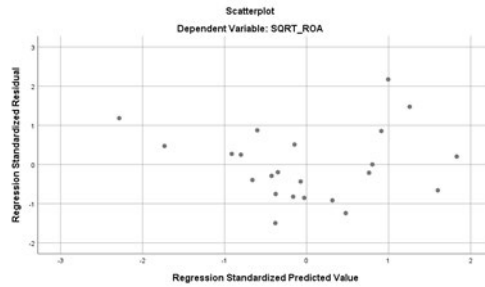
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SQRT_OSTFIN	,431	2,319
SQRT_CKPN	,453	2,207
SQRT_BIRATE	,922	1,084
SQRT_INFLASI	,638	1,568

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Data sekunder di olah, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Grafik plot atau scatter digunakan untuk uji heteroskedasitas. Hasilnya menunjukkan titik menyebar tidak beraturan, dan tidak membuat pola tertentu. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder di olah, 2024

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-watsons digunakan untuk menguji autokorelasi. Didapatkan nilai uji durbin watsons sebesar 1,379. Nilai du= 1,7753 dan dL=1.031 (K=4 dan N=24), maka nilai durbin watson berada di antara dL<dW<dU. Sehingga hasil pengujian autokorelasi tidak meyakinkan dan memerlukan uji Run Test.

Tabel 2 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01445
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	11
Z	-,626
Asymp. Sig. (2-tailed)	,531

a. Median

Sumber: Data sekunder di olah, 2024

Hasil uji Run Test Asym Sig 2 tailed 0,531>0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Linear Berganda

**Tabel 3 Hasil Uji Liner Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1,083	0,063
SQRT_OSTFIN	-6,456E-10	0,000
SQRT_CKPN	-0,040	0,030
SQRT_BIRATE	0,056	0,018
SQRT_INFLASI	-0,395	0,041

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Data sekunder di olah, 2024

Dari hasil uji regresi linear berganda maka didapat persamaan regresi yaitu:

$$Y (\text{ROA}) = 1,083 - 6,456E-10 (\text{Akumulasi Pinjaman P2P}) - 0,040 (\text{CKPN}) + 0,056 (\text{BIRATE}) - 0,395 (\text{Inflasi})$$

Adapun penjelasan hasil uji analisa regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 1,083. Nilai ini menunjukkan jika variabel bebas (Akumulasi Jumlah Pinjaman P2P *lending*, CKPN, BI Rate dan Inflasi) yang digunakan bernilai 0 (nol) maka nilai dari ROA sebesar 1,083 satuan.
2. Variabel akumulasi jumlah pinjaman P2P *lending* memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar - 6,456E-10. Tanda negatif menunjukan pengaruh yang tidak searah (berlawanan) antara akumulasi jumlah pinjaman P2P *Lending* dengan ROA. Kenaikan akumulasi jumlah pinjaman P2P *lending* sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan nilai ROA sebesar 6,456E-10 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.
3. Variabel CKPN memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar - 0,040. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang tidak searah (berlawanan) CKPN dengan ROA. Kenaikan CKPN sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan nilai ROA sebesar 0,040 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.
4. Variabel BI *rate* memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,056. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara BI *rate* dengan ROA. Kenaikan BI *rate* sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan nilai ROA sebesar 0,056 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.
5. Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar - 0,395. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang tidak searah (berlawanan) antara inflasi dengan ROA. Kenaikan inflasi sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan nilai ROA sebesar 0,395 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Diterminasi (R²)

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,966 ^a	0,933	0,918	0,04893

a. Predictors: (Constant) SQRT_OSTFIN, SQRT_CKPN, SQRT_BIRATE, SQRT_INFLASI

b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Data sekunder di olah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dari tabel di atas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* (R²) adalah sebesar 0.918. Adapun nilai dari koefisien determinasinya menjadi 91,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Akumulasi Pinjaman P2P *lending*, CKPN, BI *rate* dan inflasi mampu menjelaskan sebesar 91,8% perubahan

yang terjadi terhadap ROA. Sisanya sebesar 8,2% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,629	4	0,157	65,718	,000 ^b
Residual	0,045	19	0,002		
Total	0,675	23			

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

b. Predictors: (Constant), SQRT_INFLASI, SQRT_OSTFIN, SQRT_BIRATE, SQRT_CKPN

Sumber: Data sekunder di olah, 2024

Hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa variabel Akumulasi Pinjaman P2P *lending*, CKPN, BI Rate dan inflasi secara signifikan berkontribusi dalam menjelaskan variabel ROA.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji T

No.	Hipotesis	Uji	Hasil Uji	Keputusan
1	H1 : Akumulasi Jumlah Pinjaman P2P <i>Lending</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPS	Uji T	(thitung) -0,320 < 1.72913 (ttabel) dan nilai Sig. (0,752 > 0,05)	H1 ditolak
2	H2 : CKPN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPS	Uji T	(thitung)-1,360 < 1.72913 (ttabel) dan nilai Sig. (0,190 > 0,05)	H2 ditolak
3	H3 : BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPS	Uji T	(thitung)3,140 > 1.72913 (ttabel) dan nilai Sig. (0,005 < 0,05)	H3 diterima
4	H4 : Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPS	Uji T	(thitung) 9,590 > 1.72913 (ttabel) dan nilai Sig. (0,000 < 0,05)	H4 diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa Akumulasi Jumlah Pinjaman P2P *lending* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPS. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ath Thahirah & Kasri (2023) yang menyatakan bahwa Pinjaman P2P *lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Tradisional. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ho & Huang (2024), P2P *lending* mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE bank besar.

Pertumbuhan P2P *lending* yang pesat di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank tetapi mempunyai peranan lain di perkembangan ekonomi. P2P *lending* telah melengkapi pinjaman bank tradisional, terutama menguntungkan bank kecil dengan menyediakan saluran pinjaman alternatif, yang dapat membantu menstabilkan ROA mereka (Langi et al., 2024). Selain itu, persaingan dari P2P *lending* telah menekan bank, termasuk Bank Pedesaan (BPR), untuk berinovasi dan meningkatkan penawaran produk mereka, berpotensi mengarah pada efisiensi layanan dan kepuasan pelanggan yang lebih baik, yang secara positif dapat mempengaruhi ROA mereka dalam jangka panjang (Harjanti, Mudiarti, & Hedy, 2021).

Hasil uji hipotesis variabel CKPN secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPS. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arindi & Mawardi (2016) yang menghasilkan CKPN tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun hasil

penelitian ini berbeda dengan penelitian Sihombing & Marbun (2022) yang menghasilkan CKPN mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Peningkatan CKPN dapat memoderasi efek pinjaman bermasalah terhadap profitabilitas, karena bertindak sebagai penyangga terhadap potensi gagal bayar pinjaman, sehingga menstabilkan kinerja keuangan bank (Nikmah, Gurendrawati, & Susanti, 2023). Namun, CKPN yang lebih tinggi juga menunjukkan risiko kredit yang lebih tinggi, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas jika tidak dikelola dengan baik (Topak & Nimet Hulya Talu, 2016).

Hasil uji hipotesis variabel BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA BTPS. Hasil ini sejalan dengan penelitian Surasmi & Udayana (2023) yang menghasilkan BI *rate* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROA bank. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Marietha, Cuanda, Thionardi, & Panggabean (2021) yang menghasilkan BI *rate* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Kenaikan BI *rate* dapat menyebabkan suku bunga pinjaman yang lebih tinggi, yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga bagi bank, sehingga berdampak positif pada ROA. Namun, hal ini diimbangi oleh fakta bahwa suku bunga yang lebih tinggi dapat mengurangi permintaan kredit, sebagaimana dibuktikan oleh efek negatif dari BI *rate* pada volume kredit (Dyah Triastuti et al., 2023).

Pada umumnya penurunan suku bunga cenderung mengurangi margin bunga bersih bank, yang dapat berdampak negatif pada ROA bank (Windsor et al., 2023). Bank juga dapat menyesuaikan suku bunga pinjaman dan deposito mereka untuk mempertahankan profitabilitas meskipun ada perubahan suku bunga kebijakan (Kasana, Chauhan, & Sahoo, 2023). Pada negara yang menerapkan kebijakan suku bunga negatif (*negative policy interest rate* / NPIR), NPIR dapat meningkatkan profitabilitas jika jumlah pinjaman melebihi simpanan (Han & So, 2017).

Hasil uji hipotesis variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA BTPS. Hasil ini sejalan dengan penelitian Surasmi & Udayana (2023) yang menghasilkan BI *rate* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROA bank. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Marietha, Cuanda, Thionardi, & Panggabean (2021) yang menghasilkan BI Rate mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Dampak inflasi pada ROA bank beragam dan bervariasi di berbagai konteks dan wilayah. Di Pakistan, inflasi berdampak negatif pada ROA Bank karena mengurangi daya beli masyarakat, menyebabkan tabungan yang lebih rendah dan selanjutnya lebih sedikit pinjaman yang dicairkan oleh bank, yang mengurangi profitabilitas (Rasheed, Ishaq, & Rehman, 2022). Di Indonesia, penelitian pada bank dengan total aset terbesar selama periode tujuh tahun tidak menemukan bukti bahwa inflasi mempengaruhi ROA bank, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain dapat mengurangi dampak inflasi pada profitabilitas (Ayerza, 2018).

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Data yang digunakan mungkin terbatas dalam hal cakupan waktu, jumlah variabel, atau detail spesifik tentang P2P lending dan kinerja bank. Data yang digunakan mungkin lebih bersifat historis dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini atau perubahan terbaru di industri. Bagi penelitian selanjutnya melakukan pengumpulan data yang lebih komprehensif, termasuk data terbaru tentang P2P lending, kinerja bank, dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kedua sektor tersebut. Mengembangkan metode baru untuk mengukur variabel yang sulit diukur, seperti persepsi nasabah dan inovasi teknologi.

6. Kesimpulan

Secara parsial variabel BI Rates memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA BTPS dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA BTPS. Sedangkan Akumulasi Pinjaman P2P *lending* dan CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BTPS.

Daftar Pustaka

- Al-Harbi, A. (2019). The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 4–28. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-05-2018-0043>
- Arindi, G. P., & Mawardi, W. (2016). ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, INTERMEDIASI PERBANKAN, RISIKO LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI MANAJEMEN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5, 490–502. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:157243794>
- Ath Thahirah, F., & Kasri, R. A. (2023). Does fintech threaten Islamic banking performance in Indonesia? *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 5(1), 65–86. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2023.5.1.13745>
- Ayerza, M. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 86–96.
- Brahmaiah, B., & Ranajee, R. (2018). Factors Influencing Profitability of Banks in India. *Scientific Research Publishing*, 08(14), 3046–3061. <https://doi.org/10.4236/tel.2018.814189>
- Dendy, I. (2019). Implementasi PSAK 71 pada Perbankan. *Ikatanbankir.Id*. Retrieved from www.theedgemarkets.com/article/cover-story-banks-brace-mfrs9-impact%0Ahttps://ikatanbankir.id/wp-content/uploads/2019/11/Bankers-Update-Vol-31-2019-Implementasi-PSAK-71-Pada-Perbankan.pdf
- Dyah Triastuti, Endah Winarti, & M. Taufiq. (2023). Pengaruh Kurs, Deposito Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Dengan Kredit Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia). *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), 112–141. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i2.235>
- Emekter, R., Tu, Y., Jirasakuldech, B., & Lu, M. (2015). Evaluating credit risk and loan performance in online Peer-to-Peer (P2P) lending. *Applied Economics*, 47(1), 54–70. <https://doi.org/10.1080/00036846.2014.962222>
- Feghali, K., Daher, L., & Nassif, P. (2024). The influence of Fintech on Financial Inclusion: An International Study. *Indonesian Management & Accounting Research*. <https://doi.org/10.25105/imar.v23i1.18312>
- Freixas, X., Laeven, L., & Peydro, J.-L. (2015). *Systemic Risk, Crises, and Macroprudential Regulation* (1st ed., Vol. 1). The MIT Press. Retrieved from <https://econpapers.repec.org/RePEc:mtp:titles:0262028697>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Han, J.-J., & So, I. (2017). Analysis of the Relationship between Interest Rate and Bank Profitability (in Korean). *Research Papers in Economics*.
- Harjanti, A. E., Mudiarti, H., & Hedy, B. (2021). The Impact of Financial Technology Peer-to-Peer Lending (P2P Lending) on Growth Credit Rural Bank. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535, 715–719. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.162>
- Ho, S. J., & Huang, Y. (2024). The Effect of P2P Lending on Bank Performance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4682844>
- Intiaz, M. F., Mahmud, K., & Faisal, M. S. (2019). The Determinants of Profitability of Non-Bank Financial Institutions in Bangladesh. *Canadian Center of Science and Education*, 11(6), 25. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n6p25>

- Karim, M., Chan, S. G., & Hassan, M. K. (2020). Non-performing loans, efficiency and bank capital: Evidence from the Indian banking sector. *Journal of Banking Regulation*, 21(1), 84–98.
- Kasana, E., Chauhan, K., & Sahoo, B. P. (2023). Policy Interest Rate and Bank Profitability-Scheduled Commercial Banks in India. *Finance: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2023-27-1-138-149>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. Wiley. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=lKmWDwAAQBAJ>
- Kohardinata, C., & Widianingsih, L. P. (2023). Efek Substitusi Pertumbuhan Pinjaman Peer-To-Peer (P2P) Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.735>
- Kurniasari, F., & Prihanto, J. N. (2019). Determinants of Successful Lending Decision for Ultra-Micro Segment in P2P Lending Platform, 100(Icoi), 169–173. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.30>
- Langi, C. R., Raharjo, S., Mahardika, S. G., Pramono, A. T., Yudaruddin, R., & Yudaruddin, Y. A. (2024). Fintech P2P Lending and Bank Loan in Time of Covid-19. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 14(1), 111–121. <https://doi.org/10.22495/rgcv14i1p8>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Marietha, M. P., Cuanda, A., Thionardi, M., & Panggabean, M. S. (2021). ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2017 – 2020. *Monetary Policy Report*, 1(October 2021), 105–112.
- Maskara, P. K., Kuvvet, E., & Chen, G. (2021). The role of P2P platforms in enhancing financial inclusion in the United States: An analysis of peer-to-peer lending across the rural–urban divide. *Financial Management*, 50(3), 747–774. <https://doi.org/10.1111/fima.12341>
- Matthews, K., Thompson, J., & Zhang, T. (2023). *Economics Of Banking, The (Fourth Edition)*. World Scientific Publishing Company. Retrieved from <https://books.google.com.sg/books?id=k1jcEAAAQBAJ>
- Maulidha, V. E., & Kusumah, R. W. R. (2023). A Study of the Impact of PSAK 71 Implementation on Financial Performance and Capital Adequacy Ratio. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(1), 74–83. <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i1.971>
- Mills, K., & McCarthy, B. (2014). The State of Small Business Lending: Credit Access During the Recovery and How Technology May Change the Game. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2470523>
- Mishkin, F. S. (2021). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*. Pearson. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=4wgjzgEACAAJ>
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. (2017). *Financial Markets and Institutions*. Pearson Education. Retrieved from <https://books.google.com.sg/books?id=nOv0DQAAQBAJ>
- Nikmah, B. N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas dengan CKPN sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 84–105. <https://doi.org/10.21009/japa.0401.06>
- Nur Latifah, P., & Nur Aisyah, E. (2024). Profitability as a Mediation for Problem Loans, Third-Party Funds, BI Rate on Company Value. *Jurnal Ecogen*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15756>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Tahunan 2021 Otoritas Jasa Keuangan*.
- Penman, S. H. (2013). *Financial statement analysis and security valuation*. McGraw-hill.

- Rasheed, R., Ishaq, M. N., & Rehman, H.-. (2022). Impact of Inflation Rate and Exchange Rate on the Profitability of Financial Institutions: a Panel Data Analysis From Pakistan. *Pakistan Journal of Social Research*, 04(03), 132–139. <https://doi.org/10.52567/pjsr.v4i03.694>
- Riduwan. (2014). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.
- Rochon, Louis-Philippe, and S. R. (2021). *Monetary Policy and Central Banking: New Directions in Post-Keynesian Theory*. Edward Elgar Publishing. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=MMhKngEACAAJ>
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2018). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*. (9, Ed.) New York.: McGraw Hill. McGraw-Hill Education.
- Saunders, A., Cornett, M. M., & Erhemjamts, O. (2021). *Financial institutions management: A risk management approach*. McGraw-Hill.
- Serrano-Cinca, C., & Gutiérrez-Nieto, B. (2016). The use of profit scoring as an alternative to credit scoring systems in peer-to-peer (P2P) lending. *Decision Support Systems*, 89(July), 113–122. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2016.06.014>
- Sihombing, E. B., & Marbun, J. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2022. *Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 120–130. <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5219>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surasmi, I. A., & Udayana, I. B. (2023). Factors Affecting Return on Asset with The Moderation Role of Non-Performing Loans in National Private Banking. *International Journal Of Management And Economics Invention*, 9(10), 3103–3113. <https://doi.org/10.47191/ijmei/v9i10.02>
- Tang, H. (2019). Peer-to-Peer Lenders Versus Banks: Substitutes or Complements? *Review of Financial Studies*, 32(5), 1900–1938. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhy137>
- Thakor, A. V. (2020). Fintech and Banking: What Do We Know? *Journal of Financial Intermediation*, 41, 1–13.
- Topak, M. S., & Nimet Hulya Talu. (2016). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of Management Info*, 3(2), 14–18. <https://doi.org/10.31580/jmi.v10i1.46>
- Walsh, C. E. (2017). *Monetary theory and policy*. MIT press.
- Wang, L. (2024). Impact of FinTech on Commercial Banks. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 72(1), 222–227. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/72/20240699>
- Windsor, C., Jokipii, T., Bussiere, M., Miller, M., Terajima, Y., Jara, A., ... Rodriguez-Martin, J. (2023). The Impact of Interest Rates on Bank Profitability: A Retrospective Assessment Using New Cross-country Bank-level Data. *Research Discussion Paper Reserve Bank of Australia*, 05, 1–26. Retrieved from <https://doi.org/10.47688/rdp2023-05>
- Ye, R., & Lin, Y. (2023). Relationship Between Interest Rate and Risk of P2P Lending in China Based on the Skew-Normal Panel Data Model. *SAGE Open*, 13(4), 1–11. <https://doi.org/10.1177/21582440231201378>
- Yeo, E., & Jun, J. (2020). Peer-to-peer lending and bank risks: A closer look. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12156107>